

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **2.1 Teori Atribusi**

Teori Atribusi dipelopori oleh Heider (1958), sebuah teori yang menafsirkan perilaku seseorang. Dalam praktiknya, dijelaskan bagaimana kepribadian seseorang menentukan penyebab perilakunya. Teori ini juga mengacu pada bagaimana seseorang menggambarkan alasan pengaruh internal atau eksternal yang mempengaruhi perilaku seseorang.

Hubungan teori atribusi dengan penelitian ini yaitu peneliti ingin melakukan studi empiris, khususnya pada karakteristik personal auditor. Hal ini dikarenakan karakteristik personal auditor adalah salah satu faktor yang menentukan kualitas audit yang dihasilkan dapat bernilai tinggi.

#### **2.2 Teori Agensi**

Teori Agensi dicetuskan oleh Jensen & Meckling 1976), yang menjelaskan hubungan kontraktual antara dua pihak: prinsipal (pemilik atau pemegang saham) dan agen (manajer atau auditor). Teori ini berfokus pada masalah yang timbul dari perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen serta bagaimana menyelaraskan kepentingan tersebut.

Hubungan teori agensi dengan penelitian ini yaitu, agar membantu auditor memahami konflik antara prinsipal dan agen. Auditor diharapkan

dapat meyakinkan pemegang saham / investor bahwa informasi yang diberikan oleh agen dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

## **2.2 Kualitas Audit**

### **2.2.1 Pengertian Kualitas Audit**

Menurut Qing Yixin (2021), kualitas audit dijelaskan sebagai hasil kerja auditor berupa hasil kerja yang handal serta sesuai dengan standar yang berlaku. Kualitas audit juga diartikan sebagai karakteristik dan gambaran audit sesuai dengan standar yang mencerminkan tugas juga tanggung jawab profesional auditor. Kualitas audit didefinisikan juga secara luas sebagai “probabilitas gabungan yang dinilai, bahwa auditor akan menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien, dan dapat melaporkan hal tersebut” (Antonio Smagio, 2022).

Kathleen *et al.* (2020) mengatakan perusahaan audit menggunakan ukuran kualitas audit untuk kepentingan terbaik praktik mereka karena metrik membantu perusahaan dalam mengidentifikasi masalah dengan efisiensi, risiko, infrastruktur, dan profitabilitas.

### **2.2.2 Indikator Kualitas Audit**

1. Kompetensi (Alsughayer., 2022)
2. Integritas (Alsughayer., 2022)
3. Komitmen (Antonio *et al.*, 2022)
4. Independensi (Antonio *et al.*, 2022)
5. Pelatihan Profesional Audit (Kathleen *et al.*, 2020)

## **2.3 *Emotional Intelligence***

### **2.3.1 Pengertian *Emotional Intelligence***

Kecerdasan emosional didefinisikan oleh Salovey dan Mayer (1990) sebagai kemampuan untuk mengelola emosi pribadi dan orang lain, serta membuat perbedaan di antara keduanya dan menggunakannya untuk memandu pikiran dan tindakan seseorang (Christiane, 2022).

Kematangan seorang auditor dalam melakukan audit tidak hanya ditetapkan oleh keahlian ataupun kompetensi yang dimiliki serta pengetahuan sepanjang dia menjalani pendidikan, tetapi dituntut juga keahlian mengelola emosi, spiritualitas serta pelaksanaan etika profesi. Orang dengan keterampilan emosional yang tinggi lebih baik dalam hubungan jangka panjang dan dapat menyelesaikan argumen. Mereka juga lebih bertanggung jawab dan tertarik untuk belajar dan berhasil.

### **2.3.2 Indikator *Emotional Intelligence***

1. Emosi diri (Antonio Samagaio, 2023)
2. Emosi orang (Antonio Samagaio, 2023)
3. Self-regulation of emotion (Christiane, 2022)
4. Motivasi (Kutjim Hameli *et al.*, 2022)
5. Keterampilan sosial (Kutjim Hameli *et al.*, 2022)

## **2.4 *Audit Tenure***

### **2.4.1 *Pengertian Audit Tenure***

*Audit tenure* adalah waktu lamanya hubungan auditor dengan klien dalam hal perikatan yang dilakukan bisa dalam hitungan tahun. *Audit tenure* dikatakan oleh Isito Oghenechuko *et al.* (2022) merupakan hal yang dikaitkan dengan dua konstruk yakni keahlian auditor dan insentif ekonomi. Selain itu, *audit tenure* juga terkait dengan kewaspadaan terhadap keakraban auditor dengan klien. Semakin tinggi kualitas auditor, maka kerjasama akan di perpanjang. Hilangnya independensi auditor dapat ditunjukkan karena adanya hubungan antara auditor dan klien dalam jangka waktu yang lama. Ezekiel *et al.* (2022) mengatakan bahwa *audit tenure* adalah sesuatu masalah dengan mutu audit.

### **2.4.2 *Indikator Audit Tenure***

1. Rotasi kantor audit (Isito Oghenechuko *et al.*, 2022)
2. Rotasi mitra audit (David Castillo *et al.*, 2023)
3. Durasi keterlibatan audit (Isito Oghenechuko *et al.*, 2022)
4. Lamanya hubungan antara auditor dengan klien (David Castillo *et al.*, 2023)

## **2.5 *Auditor's Ethics***

### **2.5.1 *Pengertian Auditor's Ethics***

Etika sendiri memiliki arti nilai/ norma yang mendasari sikap manusia. Etika itu umumnya sangat erat kaitannya dengan moral yang ialah ajaran baik

lisan ataupun tertulis. Etika yang dinyatakan secara tertulis ataupun resmi disebut sebagai kode etik. Auditor dalam melaksanakan profesinya wajib mematuhi kode etik profesi yang mengendalikan sikap auditor.

Alsughayer (2022), menjelaskan etika adalah seperangkat aturan yang mengatur bagaimana manusia berperilaku, baik apa yang harus dilakukan maupun apa yang harus ditinggalkan. Mengacu pada etika profesi, berperilaku etis menunjukkan bahwa seorang auditor dapat berkomitmen dengan baik dalam menjalankan tugasnya. Kode dari etika menetapkan prinsip-prinsip etika profesi, yaitu tanggung jawab profesional, publik kepentingan, integritas, objektivitas, kompetensi, kerahasiaan, perilaku profesional, profesional kehati-hatian, dan standar teknis. Setiap akuntan publik diharapkan mampu menjunjung tinggi etika profesi yang telah ditetapkan oleh organisasi profesi.

*Auditor's Ethic's* menurut Belle *et al.* (2022) adalah penerapan nilai-nilai dan moral sebagai seorang auditor handal yang dalam menjalankan profesinya sesuai dengan kode etik yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan perundang-undangan yang berlaku lainnya.

### **2.5.2 Indikator *Auditor's Ethics***

1. Objektivitas (Alsughayer, 2022)
2. Tanggung jawab professional (Zeena Mardawi, 2022)
3. Tidak terintimidasi (Zeena Mardawi *et al.*, 2022)
4. Pertimbangan konsekuensi (Chriscarol *et al.*, 2022)

## 5. Kepatuhan kode etik (Alsughayer, 2022)

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Peneliti, Tahun	Variabel	Hasil
1.	<i>Impact of Auditor Competence, Integrity, and Ethics on Audit Quality in Saudi Arabia</i> Alsughayer (2022)	Y: <i>Audit quality from the perceptions of auditors</i> X1: <i>Auditor's competency</i> X2: <i>Integrity</i> X3: <i>Ethics</i>	1. <i>Auditor's competency berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit</i> 2. <i>Integrity berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit</i> 3. <i>Ethics berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit</i>
2.	<i>The Effect of Auditor Independence and Ethics on Audit Quality with Audit Fee as a Moderating Variable in Public Accounting Firms</i> Qing Yixin (2021)	Y: <i>Audit Quality</i> X1: <i>Auditor Independence</i> X2: <i>Ethic</i> Z: <i>Audit Fee</i>	X1 → Y: + X1 → Z: - X2 → Y: + X2 → Z: -
3.	<i>The Mediating Role Of Self-Efficacy In The Relationship Between Emotional Intelligence And Organizational Commitment</i> Kutjim Hameli et al. (2022)	Y: <i>The mediating role of self-efficacy</i> X1: <i>Emotional intelligence</i> X2: <i>Organizational commitment</i>	X1 → Y: + Y → X2: + Y → X1: +
4.	<i>The Effect of Auditor's Emotional Intelligence, Competence, and Independence on Audit Quality</i> Sheryl (2022)	Y: <i>Audit Quality</i> X1: <i>Auditor's Emotional Intelligence</i> X2: <i>Competence</i> X3: <i>Independence</i>	X1 → Y: + X2 → Y: + X3 → Y: +

5.	<i>Effects of Emotional Intelligence on the Relationship Between Individual and Contextual Factors on the Quality of Internal Auditing in Federal Educational Institutions in Brazil</i> Christiane et al. (2022)	Y: <i>Audit Quality</i> X1: Skeptisisme profesional X2: Pengalaman kerja X3: Sumber daya kerja X4: Tekanan anggaran waktu Z: <i>Emotional Intelligence</i>	X1 → Y: + X2 → Y: + X3 → Y: - X4 → Y: + Y → X1, X2, X3, X4 : -
6.	<i>The Effect Of Audit Team's Emotional Intelligence On Reduced Audit Quality Behavior In Audit Firms Considering The Mediating Effect Of Team Trust And The Moderating Effect Of Knowledge Sharing</i> Mingyuan Zhao Et Al. (2022)	Y: Reduced audit quality behavior X1: Audit teams “emotional intelligence X2: Team trust Z: Knowledge sharing	X1 → Y: - X2 → Y: - Z → Y: + Z → X1: +
7.	<i>An Assessment of the Relationship between Audit Tenure and Audit Quality using a Modified Jones Model</i> Ezekiel et al. (2022)	Y: <i>Audit Quality</i> X1: <i>Audit Tenure</i> X2: <i>Audit Partner Tenure</i> X3: <i>Audit Firm Tenure</i> X4: <i>Growth rate</i> X5: <i>Cash Flow</i> X6: <i>Size</i> X7: <i>ROA</i>	1. <i>Audit tenure, growth rate, dan ROA</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit 2. <i>Audit partner tenure, audit firm tenure, cash flow dan size</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
8.	<i>Effect of an Audit Partner' Industry Auditing Tenure on Audit Quality Under the Mandatory Audit Partner Rotation System in Taiwan</i> Shaio Yan Huang et al. (2022)	Y: <i>Audit Quality</i> X1: <i>Audit Partner Tenure</i> X2: <i>Audit Partner Experience</i>	1. <i>Audit Prtner Tenur</i> berpengaruh terhadap <i>Audit Quality</i> 2. <i>Audit Prtner Rotation</i> berpengaruh terhadap <i>Audit Quality</i>

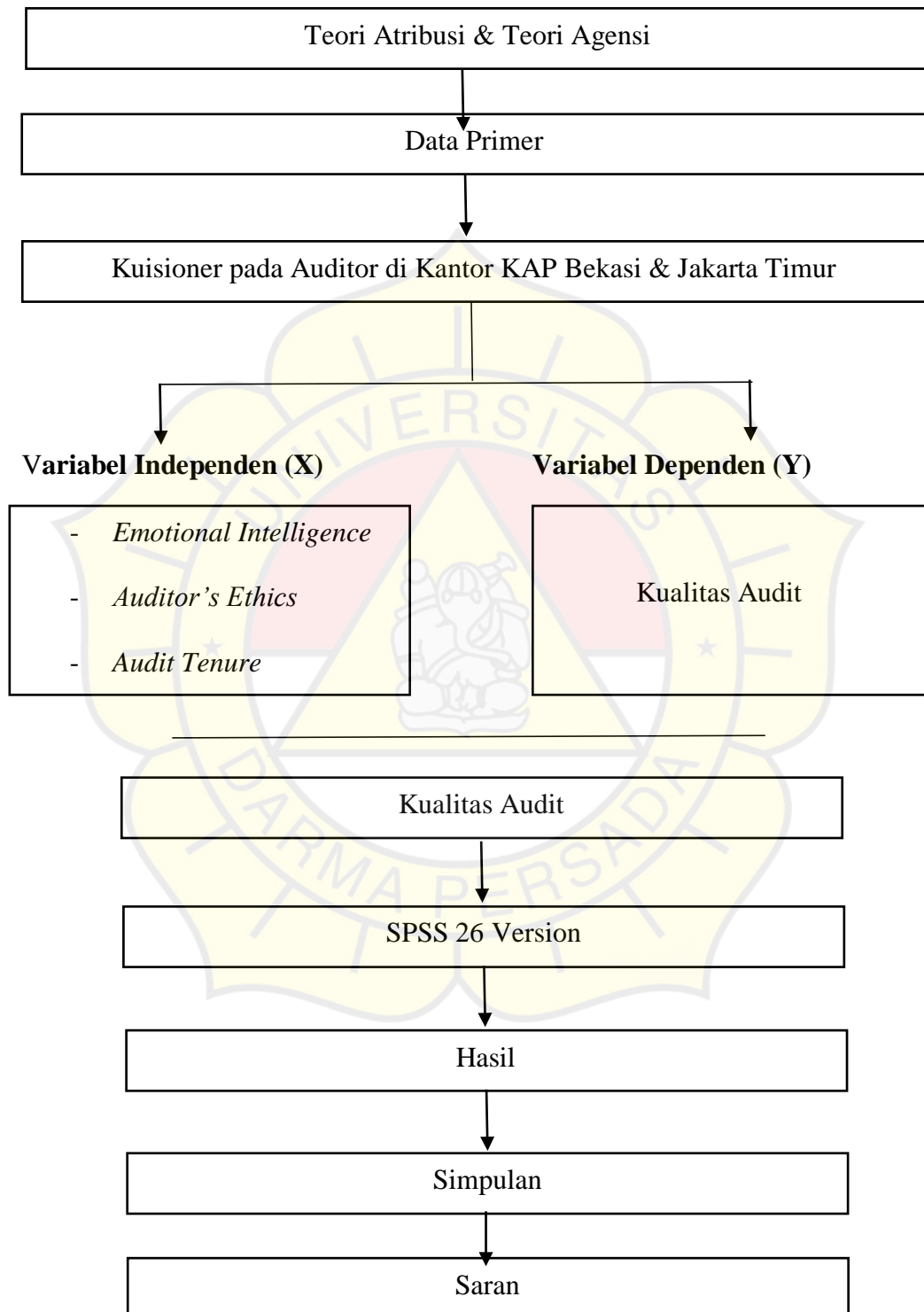
9.	<i>Effect of auditor tenure on audit quality in Nigeria</i> Isito gheneochuko <i>et al.</i> (2022)	Y: <i>Audit Quality</i> X: <i>Audit Tenure</i>	$X \rightarrow Y : +$
10.	<i>New Insights on Audit Quality</i> Ya-Fang Wang (2020)	Y: <i>Audit Quality</i> X1: <i>Auditor locality</i> X2: <i>Audit tenure</i>	$X2 \rightarrow Y : +-$
11.	<i>An Empirical Study on the Determinants of Audit Quality</i> Seok-Young Lee (2022)	Y: <i>Kualitas Audit</i> X1: <i>Masa kerja kantor akuntan</i> X2: <i>Perikatan audit pertama kali</i> X3: <i>Perpajakan</i> X4: <i>Ukuran penting perusahaan klien</i>	$X1 \rightarrow Y : +$ $X2 \rightarrow Y : +$ $X3 \rightarrow Y : +$ $X4 \rightarrow Y : +$
12.	<i>Auditor Characteristics And The Financial Reporting Quality: The Moderating Role Of The Client Business Strategy</i> Afsaneh Soroushyar (2022)	Y: <i>Kualitas Laporan Audit</i> X1: <i>Spesialisasi industry auditor</i> X2: <i>Masa kerja auditor</i> M: <i>Deviasi srategi bisnis</i>	1. <i>Spesialisasi industri auditor (AIS) berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan audit</i> 2. <i>Masa kerja auditor (ATE) berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan audit</i>
13.	<i>Do Audit Attributes Impact Earnings Quality? Evidence From India</i> Deepak Verma dan Varun Dawar (2023)	Y: <i>Earnings quality</i> X1: <i>Audit Quality</i> X2: <i>Audit tenure</i> X3: <i>Audit rotation</i> X4: <i>Audit fee</i> M: <i>Earnings Management</i>	1. <i>Audit rotation secara positif mempengaruhi EM yang mengkonfirmasi EQ yang rendah</i> 2. <i>Auditor size, audit fee, audit tenure memiliki hubungan negatif dengan EM yang menunjukkan EQ yang tinggi</i>
14.	<i>Effects Of The 2014 European Reform On Audit Activity, The Audit Outcome And The Audit Market: The Auditors' View</i> David Castillo <i>et al.</i> (2023)	Y1: <i>Audit Quality</i> Y2: <i>Competition in the audit market</i> Y3: <i>Concentration in the audit market</i>	1. <i>Rotasi berpengaruh positif terhadap peningkatan biaya bagi kantor akuntan, tetapi berpengaruh negative terhadap peningkatan kualitas audit.</i> 2. <i>Larangan pemberian jasa non-audit dianggap menghambat transfer</i>



		<p>X1: Audit Rotation</p> <p>X2: Expansion of the auditor's report</p> <p>X3: Prohibition of providing non-audit services</p> <p>X4: Improved internal quality control and supervision</p>	<p>pengetahuan antara unit audit dan non-audit, yang dapat berdampak negatif pada kualitas audit</p> <p>3. Peningkatan inspeksi dan pengendalian mutu internal dianggap meningkatkan kualitas audit, namun juga menimbulkan beban biaya yang berlebihan bagi kantor akuntan kecil.</p>
15.	<p><i>The Association Between Audit Firm Attributes And Key Audit Matters Readability</i></p> <p>Norazian Hussin <i>et al.</i> (2023)</p>	<p>Y: KAM Readability</p> <p>X1: Perusahaan audit Big 4</p> <p>X2: Audit tenure</p> <p>X3: Mitra audit gender</p> <p>X4: Fee</p>	<p>1. Partner audit wanita secara signifikan mempengaruhi keterbacaan KAM</p> <p>2. Perusahaan yang diaudit oleh firma audit Big 4 dan dengan biaya audit yang lebih besar, cenderung melaporkan pengungkapan KAM yang lebih mudah dibaca</p> <p>3. Audit tenure berhubungan positif dengan KAM Readability</p>
16.	<p><i>The Impact Of Narcissism, Self-Confidence And Auditor's Characteristics On Audit Report Readability</i></p> <p>Mahdi Salehi <i>et al.</i> (2022)</p>	<p>Y: Audit report readability</p> <p>X1: Narcissism</p> <p>X2: Self-confidence</p> <p>X3: Auditor's Characteristics (tenure, fees, and specialization)</p>	<p>1. Auditor's Characteristics berpengaruh negatif dengan Audit report readability</p> <p>2. Narcissism dan self-confidence berpengaruh positif dan signifikan dengan Audit report readability</p>

**Sumber: Penelitian Terdahulu**

## 2.7 Kerangka Berfikir



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

## 2.8 Hipotesis Penelitian

### 2.8.1 Pengaruh *Emotional Intelligence* Terhadap Kualitas Audit

*Emotional Intelligence* dikatakan sebagai suatu kemampuan untuk mengatur perasaan dengan baik, kemampuan memotivasi diri sendiri, berempati, dan kemampuan ketika menghadapi gejolak emosi dari diri maupun dari orang lain (Phan *et al.*, 2021)

Penelitian sebelumnya yang membahas *emotional intelligence* terhadap kualitas audit yaitu yang dilakukan oleh Antonio Samagio *et al.* (2023), Harry *et al.* (2023), yang menyatakan bahwa *emotional intelligence* yang dimiliki seorang auditor memiliki dampak yang signifikan bagi auditor dalam memberikan kualitas audit karena dapat membantu auditor dalam memahami emosi klien dan emosi diri sendiri saat kegiatan audit berlangsung.

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ming Yuan Zhao *et al.* (2022) yang mengatakan bahwa *emotional intelligence* tidak mempengaruhi kualitas audit. Hal ini dikarenakan bahwa auditor sudah seharusnya memiliki *emotional intelligence*, sehingga akan mampu mengelola emosi mereka dengan baik dan menciptakan lingkungan kerja yang positif. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Emotional intelligence* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### 2.8.2 Pengaruh *Auditor's Ethics* Terhadap Kualitas Audit

Etika auditor merupakan refleksi kritis serta logis atas nilai, dan norma-norma ialah pengendalian diri. Etika profesi terbuat serta diterapkan dari serta untuk kepentingan kelompok social (profesi) itu sendiri. Etika auditor mengatur perilaku para auditor dalam proses pelaksanaan audit.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Teresa *et al.* (2022), Abbas *et al.* (2023) yang menemukan bahwa *auditor's ethics* memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kualitas audit karena membantu auditor untuk dapat bersikap profesional.

Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Qing Yixin (2021) menjelaskan bahwa *auditor's ethics* tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Auditor's ethics* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### 2.8.3 Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

*Audit tenure* merupakan jumlah tahun dimana KAP melakukan perikatan audit pada perusahaan yang sama. Dimana jika *audit tenure* lama maka dapat meningkatkan kualitas audit karena sudah mengetahui lebih dalam mengenai klien yang akan diaudit, namun dapat juga menurunkan kualitas karena akan mengurangi independensi auditor. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ezekiel *et al.* (2022), Hsiao- Lun Lin *et al.* (2022) yang menemukan bahwa *audit tenure* memiliki hasil berpengaruh namun tidak

signifikan dengan kualitas audit. Bertolak belakang dengan penelitian Mahdi Salehi *et al.* (2022) yang menjelaskan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

H<sub>3</sub>: *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

